

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu ukuran proses pembinaan perbaikan jangka panjang. Sekolah mulai diterapkan sejak manusia dilahirkan ke dunia hingga akhir hayat. Pengajaran terdiri dari mempelajari informasi, kemampuan, dan kecenderungan untuk mengumpulkan individu-individu yang digerakkan mulai dari satu usia kemudian ke usia berikutnya melalui pendidikan, persiapan, atau penelitian. Dengan latihan akan muncul dalam diri seorang individu untuk bersaing dan memacu diri untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pengajaran adalah salah satu prasyarat untuk pengembangan tambahan administrasi ini, jadi cobalah untuk mendapatkan pelatihan dari sekolah dasar hingga pengajaran tingkat perguruan tinggi. Pada dasarnya, sekolah berarti membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Sesuai dengan kemajuan pemikiran dan pemikiran manusia dalam hal pengajaran, pelaksanaan sekolah juga menciptakan dan melalui pelatihan, orang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang luas, salah satunya adalah pelajaran aktual, mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan bagian penting dari pendidikan, umumnya instruksi. Salah satu masalah serius di bidang persekolahan yang secara umum dikaji adalah buruknya kualitas pengajaran yang tercermin dari rendahnya prestasi belajar normal.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah kepentingan keberadaan anak yang sedang berkembang. Faktanya adalah bahwa pelatihan membimbing semua kekuatan normal yang ada di siswa begitu luar biasa sehingga sebagai orang dan warga negara dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan tertinggi sepanjang kehidupan sehari-hari. Setiap orang pasti memiliki cara untuk mengembangkan jiwa belajar dalam dirinya yang tidak sama satu sama lain seperti jiwa ini disebut inspirasi. Terlebih lagi, inspirasi adalah kondisi batin makhluk hidup yang mendesak untuk mencapai sesuatu. Inspirasi belajar siswa sangat penting untuk pencapaian prestasi atau prestasi siswa. Dalam situasi yang unik ini, tentunya merupakan kewajiban dan komitmen pendidik untuk secara konsisten memiliki pilihan untuk mengikuti dan mengembangkan lebih lanjut inspirasi belajar siswa seperti menemukan pendekatan untuk membangun semangat belajar siswa, bagaimana mendorong semangat belajar siswa yang berkurang, hanya seperti bagaimana mengembangkan inspirasi belajar mandiri dan bagaimana mengembangkan inspirasi belajar mandiri. untuk mengungkapkan kepada siswa.

Perubahan standar perilaku tunggal adalah efek samping dari pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat dari banyaknya kapasitas yang didapat. Kapasitas ini meliputi: kapasitas intelektual (informasi dan pemahaman), kapasitas mesin taktil (kemampuan untuk memainkan perkembangan perkembangan tubuh dalam permintaan tertentu) dan kapasitas elemen emosional (mental dan kualitas) yang menembus perilaku dan aktivitas. Selanjutnya hasil belajar dapat dirasakan sebagai perubahan standar perilaku pribadi tunggal yang menggabungkan area psikologis,

psikomotorik dan penuh perasaan. Dalam ranah latihan, hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan skor tes atau skor yang diberikan dalam bidang intelektual, psikomotorik dan penuh perasaan. Umumnya diselesaikan melalui estimasi dan evaluasi. Selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan belajar kolaborasi, inspirasi diharapkan mendorong siswa untuk berkonsentrasi penuh. Dengan demikian, guru perlu memahami pentingnya inspirasi dalam ukuran mendidik dan belajar.

Inspirasi mendorong seseorang untuk berhasil mencapai tujuan yang perlu mereka capai. Inspirasi sangat penting, inspirasi adalah ide yang menjelaskan alasan seseorang bertindak dan menentukan tingkat kemajuan atau kekecewaan dari latihan belajar siswa. Hal ini dapat diketahui sebagai fakta dan persepsi biasa. Secara lugas, bisa dikatakan bahwa jika anak tidak memiliki inspirasi untuk belajar, maka tidak akan ada latihan belajar untuk anak tersebut. Jika inspirasi anak rendah, umumnya diterima bahwa prestasi yang dimaksud akan rendah dan semua hal dipertimbangkan, ia tidak akan mencapai tujuan belajarnya. Seseorang yang sangat energik akan menunjukkan minat, pertimbangan, fokus penuh, ketekunan tinggi, dan pencapaian yang diatur tanpa merasakan sensasi kelelahan, keletihan, apalagi menyerah. Kemudian lagi, siswa yang memiliki inspirasi rendah akan terlihat menyendiri, cepat lelah, mudah menyerah dan berusaha menghindari latihan. Sehubungan dengan hubungan dengan realisasi instruksi yang sebenarnya, yaitu inspirasi secara erat diidentikkan dengan realisasi diri sehingga inspirasi yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar pelatihan yang sebenarnya adalah inspirasi belajar

untuk mencapai prestasi yang tinggi. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan guna mempersiapkan generasi yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara konvensional maupun inovatif. Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan diharapkan harus dapat dan mampu menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik. Pribadi peserta didik yang diharapkan adalah pribadi yang berkarakter, punya semangat motivasi belajar yang tinggi, dan mampu mengembangkan potensi diri melalui skill dan intelektual yang mumpuni dalam menghadapi tantangan dalam tatanan kehidupan di masa yang akan datang.

Inspirasi mendorong seseorang untuk berhasil mencapai tujuan yang perlu mereka capai. Inspirasi sangat penting, inspirasi adalah ide yang menjelaskan alasan seseorang bertindak dan menentukan tingkat kemajuan atau kekecewaan dari latihan belajar siswa. Hal ini dapat diketahui sebagai fakta dan persepsi biasa. Secara lugas, bisa dikatakan bahwa jika anak tidak memiliki inspirasi untuk belajar, maka tidak akan ada latihan belajar untuk anak tersebut. Jika inspirasi anak rendah, umumnya diterima bahwa prestasi yang dimaksud akan rendah dan semua hal dipertimbangkan, ia tidak akan mencapai tujuan belajarnya. Seseorang yang sangat energik akan menunjukkan minat, pertimbangan, fokus penuh, ketekunan tinggi, dan pencapaian yang diatur tanpa merasakan sensasi kelelahan, keletihan. apalagi menyerah. Kemudian lagi, siswa yang memiliki inspirasi rendah akan terlihat menyendiri, cepat lelah, mudah menyerah dan berusaha menghindari latihan. Sehubungan dengan hubungan dengan realisasi instruksi yang sebenarnya, yaitu inspirasi secara erat

diidentikkan dengan realisasi diri sehingga inspirasi yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar pelatihan yang sebenarnya adalah inspirasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh instruktur. Perhatikan masalah siswa dalam menangani tugas dan dalam menyerahkan tugas. Juga, mencari pengaturan terbaik agar pembelajaran dalam hal apapun dapat berjalan dengan baik. Terlepas dari strategi di atas, pendidik dapat memberikan materi pembelajaran dengan cara yang sangat menarik dan tidak hanya memberikan tugas atau pertanyaan untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Pendidik dapat membuat fokus daya atau rekaman pembelajaran, atau memberikan contoh perkembangan atau permainan yang menarik agar siswa memahami materi yang diperkenalkan. Dengan inspirasi yang tinggi, bisa dibayangkan hasil belajar siswa yang sebenarnya juga lebih tinggi. Dengan cara ini inspirasi sangat penting dalam pembelajaran, tanpa inspirasi orang tidak akan terdorong untuk melakukan latihan belajar. Inspirasi belajar penting bagi guru untuk diketahui sejauh memperluas inspirasi siswa. Siswa yang memiliki inspirasi belajar akan lebih bersemangat dalam belajar dan merupakan hal yang wajar jika siswa dapat berhasil dan mendominasi dalam belajar. Mengingat penggambaran di atas, pencipta tertarik untuk memimpin penelitian dengan judul **“Motivasi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang permasalahannya, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan belum banyak dikenal dalam proses pembelajaran berbasis web/*daring* untuk mata pelajaran PJOK yang sebenarnya selama pandemi Covid-19.
2. Perlu diketahui seberapa besar motivasi siswa terhadap pembelajaran PJOK selama pandemi Covid-19 dalam ukuran pembelajaran *daring*.
3. Ada guru pendidikan jasmani yang sebenarnya tidak bisa seperti yang diharapkan menggunakan media tayangan elektronik sebagai peralatan dan pemrograman atau secara mekanis cerdas, ini akan diidentifikasi dengan tingkat motivasi siswa dalam mengambil bagian dalam pembelajaran dan proses pembelajaran *daring*.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah pembuktian yang membedakannya, tidak semua dapat dipelajari secara bersamaan karena keterbatasan tenaga, biaya dan waktu, sehingga penelitian ini dibatasi pada motivasi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran pengajaran yang sebenarnya di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Satu Atap Batang Serangan.

1.4 Perumusan Masalah

Sebagaimana digambarkan sebelumnya dan dijelaskan dalam tujuan di balik pemilihan judul, isu-isu yang muncul dalam ujian, kemudian, pada saat itu pencipta membentuk pertanyaan; Bagaimana Motivasi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran berbasis *daring* pada mata pelajaran yang sebenarnya di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Satu Atap Batang Serangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan motivasi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran berbasis *daring* pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Satu Atap Batang Serangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1.6.1 Bagi peneliti

Pemanfaatan bagi peneliti sebagai data logis bagi siswa tentang inspirasi belajar siswa, sehingga ketika di lapangan mereka akan memiliki gambaran inspirasi belajar siswa dalam siklus pembelajaran *daring* pendidikan jasmani yang sebenarnya di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan.

1.6.2 Bagi Guru

Kebermanfaatan bagi pengajar dapat dijadikan sebagai salah satu cara pandang dan motivasi para guru dalam menciptakan, memperbaiki, mengubah, dan

mengidealkan program pengukuran pembelajaran *daring* di SMP Negeri 2 Satu
Atap Batang Serangan yang sebenarnya.

